



## *Best Practice* : Pendidikan Karakter Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan *Reduce, Reuse, Recycle* di SDN Mangge 2

Theresia Exanthi Boling<sup>1</sup>, Dhita Ayu Permata Sari<sup>2</sup>, Hasan Subekti<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

\*Koresponden: E-mail: theresiaexanthi.21027@mhs.unesa.ac.id

### **ABSTRAK**

Penelitian ini berfokus pada hasil implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema gaya hidup berkelanjutan melalui kegiatan *Reduce, Reuse, Recycle* dalam rangka menanamkan pendidikan karakter di SDN Mangge 2. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui refleksi kegiatan guna peningkatan mutu pendidikan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan sumber data dari hasil refleksi praktik pembelajaran yang dilakukan penulis dan angket siswa. Dari hasil praktik, Kegiatan *Reduce, Reuse, Recycle* yang dilakukan untuk pengembangan karakter mampu memberikan pendidikan karakter pada siswa sekolah dasar. Implementasi P5 tidak hanya tentang melindungi lingkungan, tetapi juga membentuk nilai-nilai karakter seperti kepedulian, tanggung jawab, gotong-royong, dan kesadaran akan dampak tindakan manusia terhadap lingkungan yang ditanamkan sejak dini di bangku sekolah dasar.

### **Kata Kunci:**

*Profil Pelajar Pancasila,  
Pendidikan Karakter,  
Reduce Reuse Recycle,  
Gaya Hidup Berkelanjutan.*

## **1. PENDAHULUAN**

Kurikulum merupakan inti berjalannya pendidikan (Suryaningsih and Desstyia 2023; Huda 2017). Menurut Kamiludin dan Suryaman (2017), kurikulum adalah rangkaian program pendidikan yang dirancang dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang komponennya saling terkait dan saling mendukung.

Indonesia telah beberapa kali mengalami perubahan kurikulum. Kurikulum berubah seiring dengan perubahan dan perkembangan zaman yang semakin pesat (Marwa et al., 2023). Perubahan ini tentunya dilakukan untuk memperbaiki sistem pendidikan yang sudah ada sehingga dapat ditemukan sistem yang paling efektif untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional (Sholekah, 2020). Kurikulum berkembang menjadi lebih fleksibel dan memberikan pembelajaran berfokus pada pengembangan kompetensi sesuai dengan perkembangan zaman serta memiliki nilai karakter yang baik (Gumilar & Permatasari, 2023). Menurut keputusan Keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang pedoman pelaksanaan kurikulum dalam rangka pemulihan belajar pengembangan dan pembelajaran sebagai bentuk dorongan penuh pada perbaikan kurikulum di Indonesia untuk mewujudkan Indonesia yang maju, mandiri dan berkarakter melalui profil pelajar Pancasila yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, bernalar kritis, mandiri, kreatif, bergotong royong, dan berkebhinnekaan global melalui kurikulum merdeka (Suryaningsih and Desstyia, 2023; Rahmayanti and Hartoyo, 2022). Melalui merdeka belajar, guru diberi kebebasan untuk mengembangkan pembelajaran yang kontekstual dan bermakna sesuai dengan standar profil pelajar Pancasila (Sibagariang, 2021).

Menurut Faiz dan Kurniawaty (2022), Profil Pelajar Pancasila adalah profil karakter dan kompetensi global yang dimiliki peserta didik untuk menguatkan nilai luhur Pancasila, dengan enam ciri berikut: beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinnekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Saat ini di era globalisasi, pendidikan karakter berperan dalam menyeimbangkan perkembangan teknologi globalisasi dan perkembangan manusianya (Hamriani, 2023). Profil pelajar Pancasila berfokus untuk menanamkan pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari melalui budaya sekolah, pembelajaran ekstrakurikuler dan intrakurikuler, termasuk kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai peluang untuk memperkuat profil pelajar Pancasila (Suryaningsih & Desstyia, 2023).

Membangun profil karakter Pancasila sejak usia dini menjadi hal yang krusial dalam pembentukan karakter siswa, karena siswa merupakan elemen utama yang memerlukan perhatian khusus dalam proses penanaman karakter. Dengan pesatnya perkembangan zaman, pendidikan karakter anak-anak menjadi semakin penting. Pendidikan karakter di sekolah dasar menjadi sangat esensial, di mana pada fase ini guru berperan untuk mengarahkan, menghubungkan, dan mengembangkan siswa agar dapat menghadapi perkembangan yang maju (Suryaningsih & Desstyia, 2023).

Peran implementasi P5 dengan fokus pada gaya hidup berkelanjutan merupakan hal yang penting dalam mengembangkan tanggung jawab peserta didik serta menanamkan nilai-nilai positif dalam pemanfaatan sumber daya alam secara bijak. Ini sejalan dengan pandangan

bahwa proyek penguatan profil pelajar Pancasila, sebagaimana disampaikan oleh Roihanah dkk., selaras dengan pendidikan pembangunan berkelanjutan, terutama dalam membentuk karakter yang peduli terhadap lingkungan, berpikir kritis, kreatif, dan memahami ekosistem alam. Maka dapat disimpulkan bahwa implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan fokus pada gaya hidup berkelanjutan merupakan ide yang penting dalam upaya memahami dan menerapkan teori kritis komunikatif dalam konteks pendidikan lingkungan (Mujahidin et al., 2023).

SDN Mangge 2 telah turut mengimplementasikan Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Maka, dalam penelitian ini akan dideskripsikan implementasi Kegiatan Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yaitu 3R (*reduce, reuse, recycle*) dalam rangka menanamkan pendidikan karakter di SDN Mangge 2. Hal ini penting dilakukan untuk mengetahui refleksi kegiatan yang dapat diberikan guna peningkatan mutu pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dampak positif implementasi proyek P5 terhadap perkembangan siswa, baik dari segi kesadaran lingkungan maupun kritisitas mereka dalam memahami isu-isu lingkungan untuk peningkatan pendidikan lingkungan di masa depan.

## 2. METODE

Penelitian ini dilakukan di SDN Mangge 2 Kecamatan Barat Kabupaten Magetan pada rentang tanggal 18 – 23 September 2023, 16 – 21 Oktober 2023, dan 13 - 18 November 2023. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh siswa dan siswi SDN Mangge 2 yang berjumlah 57 orang. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Metode deskriptif bertujuan untuk membuat gambaran atau representasi yang sistematis, aktual, dan akurat yang melibatkan peserta untuk menggambarkan fenomena sesuai dengan kenyataannya (Tanjung & Nababan, 2016). Metode penelitian kualitatif digunakan untuk menyelidiki kondisi objek yang alami, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama (Sugiyono, 2016). Penelitian kualitatif juga menganggap data kuantitatif sebagai instrumen untuk mendukung analisis kualitatif yang membantu menyimpulkan penelitian (Sutopo, 2002). Data penelitian ini bersumber dari data primer yaitu penulis sebagai mahasiswa yang terjun langsung dalam kegiatan ini sehingga mampu untuk mendeskripsikan hasil kegiatan beserta dengan evaluasi kegiatan 3R dalam rangka implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila pada siswa siswi SDN Mangge 2 Kecamatan Barat Kabupaten Magetan. Selain itu juga ditampilkan data hasil angket ketercapaian tujuan kegiatan P5. Angket respon diukur menggunakan skala likert 1-4 yang dianalisis menggunakan modus atau nilai yang paling sering muncul. Program ini dikatakan berhasil apabila modus >3. Adapun teknis analisis data yang digunakan menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Fitriyah & Wardani, 2022).

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan diawali dengan adanya orientasi masalah tentang bahaya sampah plastik bagi lingkungan dan kesehatan manusia. Hal ini dilakukan untuk menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik dengan memperlihatkan *problem* atau masalah yang dekat dengan siswa

(Rachmawati et al., 2022). Selain itu, adanya orientasi masalah menambah wawasan dan kesadaran siswa tentang bahaya sampah plastik yang tidak dikelola dengan baik bagi lingkungan dan kesehatan manusia (Nurinayah et al., n.d.). Kemudian siswa diajak untuk memikirkan solusi yang dapat dilakukan untuk dapat mengurangi dampak adanya sampah plastik, salah satunya dengan penerapan *reduce, reuse, recycle* (3R).

Selanjutnya siswa diberikan arahan untuk mengumpulkan botol bekas dan/atau galon bekas dari lingkungan sekitar rumah dan sekolah minimal 1 buah setiap hari dalam rentang waktu 3 minggu seperti yang ditunjukkan pada **Gambar 1**. Jumlah botol yang dikumpulkan oleh setiap siswa akan dicatat. Hal ini dilakukan sebagai bentuk penerapan 3R. Pengumpulan botol ditargetkan sebanyak 1.5000 botol.



**Gambar 1.** Pengumpulan Botol Bekas

Dalam pelaksanaannya, siswa menunjukkan pengembangan karakter peduli lingkungan. Contohnya ketika ada sampah botol di sekitar sekolah siswa akan berlomba untuk mengambil dan mengumpulkannya, menegur satu sama lain apabila ada yang membuang sampah sembarangan, ketika siswa menggunakan botol air mineral sekali pakai, siswa tidak akan membuangnya sembarangan tetapi akan disimpan dan dikumpulkan, dan masih banyak lagi.

Kegiatan selanjutnya adalah mengelola botol yang telah terkumpul. Botol- botol yang telah terkumpul kemudian dipisahkan tutup dan badannya, kemudian dijual pada pengepul. Kegiatan ini dilakukan bersama-sama yang mampu mengembangkan karakter gotong royong. Hasil penjualan botol bekas dialokasikan untuk kegiatan menghias galon bekas yang akan dimanfaatkan menjadi tempat sampah.

Galon bekas yang telah dikumpulkan dihias dan di cat ulang untuk dijadikan sebagai wadah sampah seperti yang terlihat pada **Gambar 2**. Kegiatan ini meningkatkan kreatifitas siswa dalam rangka meningkatkan nilai estetika barang bekas seperti yang ditunjukkan pada **Gambar 3**. Pelaksanaan kegiatan menghias galon bekas ini dilaksanakan selama beberapa hari karena adanya waktu pelaksanaan yang tidak menentu karena adanya kegiatan lain yang dilaksanakan oleh sekolah.



**Gambar 2.** Kegiatan Menghias Galon Bekas



**Gambar 3.** Hasil Menghias Galon Bekas

Untuk meningkatkan antusiasme siswa, penulis menerapkan teori belajar *behaviorisme*, dimana siswa yang mengumpulkan botol bekas terbanyak akan mendapatkan reward di akhir kegiatan (Syawaludin & Marmoah, 2018). Implementasi teori ini berdampak ke sebagian siswa. Siswa yang antusias menimbulkan suasana kompetitif satu dengan lainnya. Akan tetapi ada juga yang kurang antusias bahkan tidak membawa botol bekas sama sekali. Di akhir pelaksanaan kegiatan diberikan *reward* kepada siswa yang paling banyak mengumpulkan botol bekas seperti yang ditunjukkan **Gambar 4**.



**Gambar 4.** Pemberian Reward Kepada Siswa

Sebagai indikator keberhasilan kegiatan P5 ini, disebarkan angket yang diisi oleh siswa. Angket ini mencakup tiga tujuan utama antara lain : Mengembangkan karakter siswa terhadap kepedulian mengenai lingkungan alam; Membentuk kesadaran siswa dalam menjaga alam dan melestarikan lingkungan hidup yang ada di sekitar; Mengembangkan karakter gotong-royong, toleransi, peduli sosial, berinteraksi dengan sesama, dan tanggung jawab.

**Table 1.** Mengembangkan Karakter Siswa Terhadap Kepedulian Mengenai Lingkungan Alam.

No	Penyataan	N	Mean	Modus	Std. Deviasi
1.	Dengan penggiatan P5 yang telah saya ikuti saya dapat menghargai tanaman (menyiram, membersihkan, menanam padi)	57	3.68	4	0.469
2.	Dengan penggiatan P5 yang telah saya ikuti saya dapat menghargai lingkungan (memanfaatkan botol/barang bekas)	57	3.70	4	0.462
3.	Dengan penggiatan P5 yang telah saya ikuti saya akan selalu membuang sampah pada tempatnya	57	3.86	4	0.398

Keterangan :

N = Jumlah Responden

Berdasarkan **Tabel 1.** Mengembangkan Karakter Siswa Terhadap Kepedulian Mengenai Lingkungan Alam, dapat diketahui hasil modus dari pernyataan 1, 2, dan 3 adalah 4. Maka dapat disimpulkan tujuan pertama kegiatan ini berhasil.

**Table 2.** Membentuk Kesadaran Siswa Dalam Menjaga Alam Dan Melestarikan Lingkungan Hidup Yang Ada Di Sekitar.

No	Penyataan	N	Mean	Modus	Std. Deviasi
4.	Dengan penggiatan P5 yang telah saya ikuti saya menjadi sadar bahwa lingkungan memberikan dampak yang besar bagi manusia	57	3.84	4	0.368
5.	Dengan penggiatan P5 yang telah saya ikuti saya tidak akan merusak, memetik, dan merontokkan daun atau komponen tumbuhan	57	3.89	4	0.363
6.	Dengan penggiatan P5 yang telah saya ikuti saya tidak akan membuang-buang nasi atau menyia-nyiakan makanan	57	3.91	4	0.285

Keterangan :

N = Jumlah Responden

Berdasarkan **Tabel 2**. Membentuk Kesadaran Siswa Dalam Menjaga Alam Dan Melestarikan Lingkungan Hidup Yang Ada Di Sekitar, dapat diketahui hasil modus dari pernyataan 4, 5, dan 6 adalah 4. Maka dapat disimpulkan tujuan kedua kegiatan ini berhasil.

**Table 3.** Mengembangkan Karakter Gotong-Royong, Toleransi, Peduli Sosial, Berinteraksi Dengan Sesama, Dan Tanggung Jawab.

No	Penyataan	N	Mean	Modus	Std. Deviasi
7.	Dengan penggiatan P5 yang telah saya ikuti, saya akan membantu teman, saudara, dan semua orang yang membutuhkan bantuan dalam hal yang baik	57	3.89	4	0.310
8.	Dengan penggiatan P5 yang telah saya ikuti saya akan menghargai setiap kegiatan yang dilakukan orang lain	57	3.91	4	0.342
9.	Dengan penggiatan P5 yang telah saya ikuti saya akan menyapa setiap orang yang saya temui	57	3.91	4	0.285
10.	Dengan penggiatan P5 yang telah saya ikuti saya akan bertanggung jawab terhadap semua kegiatan atau tingkah laku yang saya kerjakan.	57	3.89	4	0.310

Keterangan :

N = Jumlah Responden

Berdasarkan **Tabel 2**. Membentuk Kesadaran Siswa Dalam Menjaga Alam Dan Melestarikan Lingkungan Hidup Yang Ada Di Sekitar, dapat diketahui hasil modus dari pernyataan 7, 8, 9, dan 10 adalah 4. Maka dapat disimpulkan tujuan ketiga kegiatan ini berhasil.

Permasalahan yang dialami penulis dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah waktu pelaksanaan yang kurang sistematis dan terjadwal. Masalah ini tentu menjadi masalah yang penting karena berkaitan dengan keefektifan kegiatan. Solusi yang dapat diberikan penulis terkait masalah ini yaitu dengan menjadwalkan setiap kegiatan dengan rinci dan mengonsultasikannya kepada pihak sekolah sehingga tidak ada kegiatan yang bertabrakan dengan kegiatan sekolah.

Selain itu, penulis lebih merekomendasikan proyek jangka pendek daripada proyek jangka panjang. Proyek jangka panjang dengan kegiatan yang monoton, seperti mengumpulkan sampah selama 3 minggu berturut-turut, membuat siswa kurang antusias dan kurang tertarik. Selain itu juga kurang efisien. Sebaiknya adakan kegiatan yang dapat selesai dalam 1 – 2 pertemuan saja untuk satu tema kegiatan atau bisa juga dikombinasikan dengan tema kegiatan lain sehingga efisiensi waktu tetap terjaga.

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan *Reduce, Reuse, Recycle* yang dilakukan untuk pengembangan karakter mampu memberikan pendidikan karakter pada siswa sekolah dasar. Melalui kegiatan P5 tidak hanya memperkuat infrastruktur dan kebijakan terkait lingkungan, tetapi juga bertujuan untuk membentuk karakter individu siswa dalam hal tanggung jawab sosial dan kepedulian lingkungan. Melalui pendidikan, pengawasan, peraturan, pendanaan, dan partisipasi, siswa diajak untuk menjadi agen perubahan yang aktif dalam menjaga dan melestarikan lingkungan. Implementasi P5 tidak hanya tentang melindungi lingkungan fisik, tetapi juga membentuk nilai-nilai seperti kepedulian, tanggung jawab, gotong-royong, dan kesadaran akan dampak tindakan manusia terhadap lingkungan yang ditanamkan sejak dini di bangku sekolah dasar. Dengan demikian, P5 tidak hanya mengubah perilaku terkait lingkungan, tetapi juga membangun karakter yang berkelanjutan bagi individu dan masyarakat secara keseluruhan. Adapun kendala dalam melaksanakan kegiatan dapat dijadikan pembelajaran untuk melaksanakan kegiatan P5 kedepannya.

#### 5. CATATAN PENULIS

Penulis menyatakan bahwa tidak ada politik kepentingan dalam penerbitan artikel ini. Penulis juga menyatakan bahwa artikel ini terbebas dari plagiarisme.

#### 6. REFERENSI

- Faiz, A., & Kurniawaty, I. (2022). Urgensi Pendidikan Nilai di Era Globalisasi. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3222–3229. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2581>
- Fitriyah, C. Z., & Wardani, R. P. (2022). Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 12(3), 236–243.
- Gumilar, E. B., & Permatasari, K. G. (2023). Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka Pada MI/SD. *Al-Azkiya: Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*, 8(2), 169–183. <https://doi.org/10.32505/azkiya.v>
- Hamriani, S. S. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Penguatan Profil Pancasila di SDN 213 Lagoci. *Jurnal PGSD Universitas Lamappapoleonro*, 1(2), 108–118. [http://repository.unissula.ac.id/28683/%0Ahttp://repository.unissula.ac.id/28683/1/Pendidikan Guru Sekolah Dasar %20PGSD%29\\_34301900037\\_fullpdf.pdf](http://repository.unissula.ac.id/28683/%0Ahttp://repository.unissula.ac.id/28683/1/Pendidikan%20Guru%20Sekolah%20Dasar%20PGSD%29_34301900037_fullpdf.pdf)
- Marwa, N. W. S., Usman, H., & Qodriani, B. (2023). Persepsi Guru Sekolah Dasar Terhadap Mata Pelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka. *METODIK DIDAKTIK: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 18(2), 54–65. <https://ejournal.upi.edu/index.php/MetodikDidaktik/article/view/53304>
- Mujahidin, M. D., Segara, N. B., & Setyawan, K. G. (2023). Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila “Gaya Hidup Berkelanjutan” dalam Menanamkan Peduli Lingkungan di SMP Negeri 2 Taman. *Dialektika Pendidikan IPS*, 3(4), 24–40.
- Nurinayah, A., Safitri, D., Nurhayati, S., & Muftie, Z. (n.d.). *Meningkatkan Kesadaran Tentang Bahaya Sampah Plastik Dikalangan Siswa Desa Tanjungjaya ( MI Sukatengah dan SDN 3 Rancairung )*.

- Rachmawati, B., Dewi, R. P., & Prakoso, J. (2022). Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Rasa Ingin Tahu Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas V Sdn 2 Kebutuh. *STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi Dan Model Pembelajaran*, 2(3), 349–356. <https://doi.org/10.51878/strategi.v2i3.1464>
- Suryaningsih, M. R., & Desstya, A. (2023). IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR. *Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 9(1), 12–26.
- Syawaludin, A., & Marmoah, S. (2018). Reward and Punishment in the Perspective of Behaviorism Learning Theory and Its Implementation in Elementary School. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*, 1(1), 18–23. <https://doi.org/10.20961/shes.v1i1.23614>
- Tanjung, H. S., & Nababan, S. A. (2016). Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Bermain Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Materi Pokok Pecahan di Kelas III SD Negeri 200407 Hutapadang. *Jurnal Bina Gogik*, 3(1), 35–42